

ANALISIS KEPRIBADIAN TOKOH DALAM NOVEL YANG KATANYA CEMARA KARYA VANIA WINOLA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMP/MTS

Rosana¹, Tobroni², Khoirul Fajri³

¹ Universitas Darul Ma'arif Indramayu. E-mail: ross270802@gmail.com

² Universitas Darul Ma'arif Indramayu. E-mail: tobronihasri@gmail.com

³ Universitas Darul Ma'arif Indramayu. E-mail: arul.arul230689@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-09-30
Review : 2025-09-30
Accepted : 2025-09-30
Published : 2025-09-30

KATA KUNCI

Kepribadian, Novel, Modul Ajar.

A B S T R A K

Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya referensi yang memadai di instansi pendidikan mengenai pembelajaran analisis novel terutama pada analisis kepribadian. Peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini untuk menganalisis kepribadian para tokoh yang ada di dalam novel Yang Katanya Cemara karya Vania Winola dan hasil penelitian ini peneliti manfaatkan dengan dibuatkan sebuah media ajar berbentuk modul pembelajaran untuk tingkat SMP/MTs. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kepribadian para tokoh dan menjelaskan pemanfaatan hasil analisis dari penelitian. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menggunakan pendekatan psikologi teori dari Sigmund Freud yakni Id, Ego, dan Superego. Menggunakan novel sebagai sumber primer dan buku serta artikel sebagai sumber sekunder. Hasil dari penelitian ini berupa sifat dari para tokoh yang ada di novel yang sudah diklasifikasikan pada tiga struktur kepribadian dan berupa media ajar berbentuk modul yang sudah tervalidasi dengan hasil bisa digunakan namun perlu sedikit revisi.

PENDAHULUAN

Novel merupakan jenis karya sastra yang menceritakan kisah dari pengalaman pengarang ataupun imajinasi pengarang. Menurut Jacob Sumardjo (Ahyar, 2019:148) mendeskripsikan novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang paling banyak dikenal di seluruh dunia, paling banyak diedar dan dicetak karena memiliki daya komunitas masyarakat yang sangat luas. Hal ini tentu sudah menjadi sesuatu yang biasa terlebih banyak cerita novel yang mudah diakses oleh semua orang melewati teknologi. Novel memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah tentang keluarga. Penelitian ini menggunakan novel dengan tema keluarga yang berjudul Yang Katanya Cemara karya Vania Winola terbitan tahun 2021. Novel ini menceritakan kehidupan nyata seorang anak yang mengalami masa kelam yakni keretakan keluarga yang dimulai dari perpisahan kedua orang tuanya. Novel ini berisi tentang bagaimana anak tersebut menghadapi masalah itu di usia yang masih belia. Terdapat beberapa tokoh dalam novel tersebut, diantaranya adalah tokoh Vania sekliagus tokoh utama, ayah dan ibu Vania

sebagai tokoh utama kedua, tokoh Uti dan Akoong sebagai tokoh pendukung, dan Om Ayok sebagai tokoh pelengkap.

Novel terbentuk berdasarkan kepribadian pengarang dalam menentukan karakter dan alur cerita yang dibuat sedemikian rupa sehingga bisa menghasilkan sebuah cerita yang kompleks. Kepribadian adalah sesuatu yang sudah ada pada diri manusia sejak ia dilahirkan di dunia yang berbentuk suatu karakter, sifat, dan perasaan yang sudah menempel. Kepribadian juga merupakan aspek kompleks pada diri manusia yang memiliki dampak yang signifikan baik dalam membentuk perilaku ketika ia berinteraksi dan pemahaman tentang dirinya sendiri (Surya, 2024: 56). Kepribadian itu biasa berubah-ubah karena lingkup yang ada.

Psikologi sastra adalah pendekatan yang membahas tentang kejiwaan manusia,, hal ini terhubung dengan pembahasan kepribadian manusia. Menurut Nyoman (Ratna, 2021: 343) ada tiga cara untuk menjelaskan hubungan antara psikologi dengan sastra yakni memahami unsur kejiwaan pengarang, unsur kejiwaan tokoh dalam cerita dan unsur kejiwaan para pembaca cerita. Sigmund Freud menjelaskan bahwasannya kepribadian manusia itu terdapat tiga struktur yakni Id, Ego, dan Superego. Id itu berasal dari dorongan naluriah, Ego itu sebagai media, dan Superego bekerja dengan menggunakan moral dan nilai kehidupan.

Pendidikan era sekarang tentu tak luput dari teknologi. Dampak perkembangan teknologi yang semakin menguat sehingga peserta didik zaman sekarang sudah bisa mengakses banyak hal salah satunya membaca novel. Meskipun begitu, peserta didik hanya tertarik untuk membaca tanpa ada keinginan untuk lebih menganalisa lebih dalam isi dan bagaimana terbentuknya cerita novel. Hal ini tentu sangat disayangkan karena tidak ada timbal balik dari kegiatan membaca tersebut. Untuk itu, perlunya pengembangan media ajar tentang analisis novel lebih banyak diadakan sehingga hal sia-sia tersebut bisa menjadi lapangan belajar seluruh peserta didik. Media ajar bisa berbentuk apa saja, salah satunya modul pembelajaran yang bisa digunakan mandiri oleh peserta didik ketika guru sedang berhalangan untuk hadir, karena modul pembelajaran bisa digunakan mandiri, tentunya peserta didik dapat membawa modul tersebut ke rumah untuk digunakan sebagai pembelajaran berkala ketika di rumah.

Modul pembelajaran adalah media ajar yang disusun secara sistematis oleh guru untuk digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan runtut dan tersusun. Modul pembelajaran dibuat bisa digunakan untuk beberapa pertemuan tergantung bobot isi materinya. Modul pembelajaran harus dibuat dengan kreatif sehingga tidak terkesan membosankan. Terlebih era sekarang, perkembangan teknologi juga memiliki dampak negative salah satunya membuat peserta didik malas belajar karena ada beberapa fitur lebih menarik dibanding dengan kegiatan pembelajaran. Selain teknologi, metode guru dalam mengajar tentu akan selalu menjadi penentu bagaimana kondisi kelas dan peserta didik. Selain itu, penyediaan bahan ajar di setiap instansi pendidikan terlalu banyak menggunakan buku sekolah sebagai patokan sehingga terkesan membosankan.

Setelah membaca penjelasan di atas penelitian ini mengambil dua rumusan masalah diantaranya adalah 1) Bagaimana kepribadian para tokoh di dalam novel Yang Katanya Cemara karya Vania Winola?, 2) Bagaimana pemanfaatan hasil analisis kepribadian para tokoh dalam novel Yang Katanya Cemara dalam pembelajaran?

Tujuan penelitian ini diambil berdasarkan dua rumusan masalah tersebut yakni menjabarkan bagaimana kepribadian tokoh yang ada di dalam novel Yang Katanya Cemara karya Vania Winola dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra teori

dari Sigmund Freud dengan tiga struktur kepribadiannya yakni Id, Ego, dan Superego serta dari hasil analisis tersebut akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar berbentuk modul pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbentuk deskriptif karena menganalisis sebuah kepribadian tokoh di dalam novel, disajikan secara deskriptif. Menurut Sugiyarti (Sugiyarti, 2020: 17) jenis penelitian kualitatif ini menitik-beratkan pada upaya pemahaman, penjelasan dan pemaknaan secara lebih mendalam. Pemahaman pada penelitian kualitatif ini dapat disandarkan pada pendekatan analisis data yang dipilih. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra dengan teori dari Sigmund Freud yakni Id, Ego, dan Superego. Sumber data penelitian ini adalah novel *Yang Katamya Cemara* karya Vania Winola dan data penelitian ini berbentuk kutipan dari novel tersebut tahun 2021 tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumen yakni mengumpulkan dokumen berbentuk buku dan artikel yang relevan untuk dijadikan sebuah kajian dari penelitian ini. teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan empat tahap, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Persiapan data yang dimaksud di sini adalah pengelompokan data yang disertakan kode-kode tertentu untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan data yang ditampilkan.
2. Reduksi data ini untuk mengelompokkan data sesuai dengan kebutuhan, memilah data yang dibutuhkan kemudian membuang data yang tak diperlukan.
3. Penyajian data dilakukan setelah mendapatkan data-data yang semestinya, pada tahap ini peneliti perlu mengembangkan dengan sebuah deskripsi informasi, serta memperhatikan data yang akan disajikan apakah sesuai dengan data yang telah dikaji.
4. Penarikan kesimpulan, di tahap ini peneliti perlu mencatat kembali apakah data yang disajikan telah sinkron dan sesuai sehingga tidak ada nada pengulangan dalam uraian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Temuan Data

No Data	Karakter/Sifat	Kutipan Novel	Hal
1.	Penyayang	<p><i>“Uti, Akoong, Vania pulang”</i> <i>“Hello, my cucuk. Wah, my cucuk beli mainan baru, ya?”</i> <i>“Iya, Ayah belikan Vania mainan masak-masakan nih!”</i> <i>“Wow, keren. Mandi dulu gih, cucuk”</i></p>	13
2.	Pelindung	<p><i>Aku langsung cepat-cepat mandi agar aku dapat bermain dengan akoong. Setelah mandi, aku mendengar suara bantingan pintu kamar bunda.</i> <i>“Nak, ganti bajunya di kamar uti, ya..”</i> <i>“Kenapa uti? Vania bisa sendiri kok”</i> <i>“Bunda sama Ayah lagi mau ngobrol berdua”</i></p>	13

3.	Tegar	<p>“katanya mau main masak-masak sama Akoong?” “oh iya, Vania lupa” Sebenarnya aku tidak lupa, tapi aku hanya khawatir dengan Bunda dan Ayah, aku menahan diri agar tidak menangis. Aku melangkah menuju kamar uti dan akoong, melihat Akoong tersenyum dan berkata, “Mau masak apa hari ini?” Membuat hatiku berbunga lagi.</p>	14
4.	Penasaran	<p>Aku tidak peduli, aku memaksa Uti untuk membuka pintu, dan terdengar Bunda sedang menangis sambil berkata, “Terserah, Aku sudah capek” Dilanjut Ayah berkata, “terus Vania gimana?”</p>	17
5.	Spontan	<p>“Bun, Ayah mana?” “Ayah sudah berangkat” “Kok Ayah gak bilang” “Tadi Ayah buru-buru”</p>	19

Tabel 1. Klasifikasi Data

No.	Karakter/Sifat	Id	Ego	Superego
1.	Penyayang			✓
2.	Pelindung		✓	✓
3.	Tegar		✓	
4.	Penasaran	✓	✓	
5.	Spontan	✓		

Pembahasan

Sigmund menyatakan bahwa untuk menganalisis kejiwaan atau kepribadian manusia bisa dengan memahami tiga struktur kepribadian yakni Id, Ego, dan Superego.

1. Id

Merupakan dorongan alamiah dalam diri manusia tanpa menimbang yang artinya hanya ada kepuasan tanpa tahu resiko apa yang akan dihadapi. Terdapat dua Id pada temuan data penelitian ini yakni rasa penasaran dan spontan. Rasa penasaran termasuk Id karena tidak memiliki moralitas, seperti pada kutipan berikut.

Aku tidak peduli, aku memaksa Uti untuk membuka pintu, dan terdengar Bunda sedang menangis sambil berkata,

“Terserah, Aku sudah capek”

Dilanjut Ayah berkata,

“terus Vania gimana?”

Tindakan Vania ini tidak benar untuk dilakukan karena bisa saja ia mengganggu privasi dari kedua orang tuanya. Namun, tidak juga menyalahkan karena Vania adalah seorang anak yang harus tahu apa permasalahan dari kedua orang tuanya. Kemudian sikap spontan adalah sikap yang tidak bisa dibenarkan karena sedikit sensitif.

“Bun, Ayah mana?”

“Ayah sudah berangkat”

“Kok Ayah gak bilang”

“Tadi Ayah buru-buru”

Sikap spontan buru-buru karena alasan pekerjaan tidak bisa dibenarkan, apalagi sudah berumah-tangga. Memberikan informasi kepada keluarga adalah hal yang wajib terlebih pada seorang anak yang pasti akan mencari keberadaan orang tuanya. Sikap spontan yang dilakukan oleh sang ayah menimbulkan rasa tidak enak hati pada Vania.

2. Ego

Ego itu mediator antara dorongan Id dan Superego. Ego bekerja sebagai perlakuan yang dihasilkan oleh dorongan salah satunya, tergantung mana yang lebih besar keinginannya. Contoh kutipan berikut.

Aku langsung cepat-cepat mandi agar aku dapat bermain dengan akoong. Setelah mandi, aku mendengar suara bantingan pintu kamar bunda.

“Nak, ganti bajunya di kamar uti, ya..”

“Kenapa uti? Vania bisa sendiri kok”

“Bunda sama Ayah lagi mau ngobrol berdua”

Kasih Uti untuk cucunya tentu tak akan bisa dihitung. Tindakan Uti disebut pelindung karena tidak membiarkan cucunya melihat kondisi kedua orang tua Vania yang sedang tidak baik-baik saja. Pelindung dikatakan Ego karena Ego mempertimbangkan realitas dan konsekuensi.

“katanya mau main masak-masak sama Akoong?”

“oh iya, Vania lupa”

Sebenarnya aku tidak lupa, tapi aku hanya khawatir dengan Bunda dan Ayah, aku menahan diri agar tidak menangis. Aku melangkah menuju kamar uti dan akoong, melihat Akoong tersenyum dan berkata,

“Mau masak apa hari ini?”

Membuat hatiku berbunga lagi.

Tindakan Vania tersebut adalah contoh sikap tegar. Ia berusaha menerima apa yang terjadi pada dirinya dan lebih memilih menghibur diri dengan melampiaskan dengan permainan bersama Akoong. Tegar dikatakan Ego karena erat kaitannya dengan menghadapi realitas.

3. Superego

Merupakan bagian tindakan yang memiliki nilai dan moral didalamnya. Jika Id dan Ego bersikap tanpa memikirkan resiko, Superego bekerja dengan memperhatikan nilai dan moral sehingga sesampainya di dunia nyata tidak akan terjadi apa-apa. Seperti sikap penyayang dan pelindung yang dimiliki tokoh Akoong dan Uti kepada cucunya Vania. Penyayang dan Pelindung dikatakan Superego adalah erat kaitannya dengan moral dan nilai, memiliki kedua sifat tersebut untuk kehidupan nyata tidak akan mengalami kendala kecuali pada dirinya sendiri.

Untuk pemahaman lebih sederhana tentang Id, Ego, dan Superego, coba perhatikan contoh berikut.

Ani sedang berjalan santai setelah kembalinya dari warung, di tengah-tengah jalan tiba-tiba ada mangga yang baru saja jatuh dari pohon milik tetangga. Ani ingin sekali mengambil mangga yang jatuh itu, pasti sangat manis pikirnya. Ia pun berjalan ke arah mangga itu kemudian mengambilnya. Setelah ia mengambil mangga tersebut, ia berpikir untuk membawanya pulang, namun ia berpikir apakah perbuatannya itu benar atau tidak. Setelah berpikir lebih jernih, akhirnya ia memilih untuk mengembalikan mangga itu kepada pemiliknya.

Keinginan Ani untuk mengambil mangga tersebut adalah dorongan dari Id. Mengapa? Karena Id hanya memikirkan kepuasan saja tanpa tahu apa yang akan terjadi

jika melakukan hal tersebut. Kemudian Ego bekerja sebagai media antara dorongan Id dengan mengambil mangga tersebut, namun karena Superego bekerja untuk menyalurkan sebuah kehidupan yang bermoral akhirnya tindakan mengambil mangga tersebut tidak terjadi.

Implementasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian tersebut, peneliti jadikan sebuah modul untuk tingkat SMP/MTs dengan judul Membaca dan Memahami Petikan Novel. Modul ini berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk bisa digunakan secara mandiri ataupun bersama guru. Modul ini berisi uraian materi tentang kepribadian dan penjelasan unsur-unsur intrinsik dengan tujuan untuk peserta didik dapat lebih memahami isi-isi novel. Modul ini juga sudah tervalidasi oleh dosen bahasa Indonesia, penerbit, dan juga guru bahasa Indonesia dengan nilai keseluruhan 83,17% yang berarti bisa digunakan namun perlu direvisi sedikit.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan terdapat lima temuan data dengan rincian Id memiliki dua yakni rasa penasaran dan sikap spontan, Ego memiliki tiga yakni pelindung, tegar, dan penasaran, Superego memiliki dua yakni penyayang dan pelindung. Kemudian hasil analisis tersebut dimanfaatkan sebagai bahan ajar dengan bentuk sebuah modul berjudul membaca dan memahami petikan novel yang sudah tervalidasi dengan nilai keseluruhan 83,17% yang berarti bisa digunakan namun perlu revisi sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra? Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimana Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Sugiyarti, E. F. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Surya Rafi Ilham Ramadhan, M. N. (2024). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Pukul Setengah Lima Karya Rintik Sedu Dengan Pendekatan Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 55-70.
- Winola, V. (2023). *Yang Katanya Cemara*. Jakarta Selatan: Kawah Media.